

**INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL ``GURU AINI``
KARYA ANDREA HIRATA**

***SOCIAL INTERACTION IN THE NOVEL ``GURU AINI``
BY ANDREA HIRATA***

Noor Imamah; M. Rafiek; Rusma Noortyani
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
iimmhhnr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan bentuk interaksi sosial yang tersaji pada novel *Guru Aini* karangan Andrea Hirata. Metode pendekatan yang diaplikasikan pada penelitian ini ialah deskriptif-kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf mengenai penggambaran interaksi sosial. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengaplikasikan teknik dokumentasi. Analisis data dikerjakan dengan menerapkan teknik deskriptif analitik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang termuat pada novel *Guru Aini* karangan Andrea Hirata dikelompokkan menjadi dua bentuk, yakni interaksi asosiatif dan interaksi disosiatif. Interaksi sosial yang berbentuk asosiatif terwujud melalui tindakan kerja sama (saling membantu) dan akomodasi (kompromi, mediasi, konsiliasi, dan toleransi). Adapun interaksi sosial yang berbentuk disosiatif tercermin melalui tindakan persaingan (kompetisi), pertikaian (perkelahian), dan kontravensi (unjuk rasa, mengejek, menghina, membentak, mengolok-olok, ketidaksetujuan, keraguan, dan ketidaksukaan terhadap orang lain).

Kata kunci: interaksi asosiatif, interaksi disosiatif, dan novel

Abstract

This research aims to describe the form of social interaction contained in the novel ``Guru Aini`` by Andrea Hirata. The approach method used in this research is descriptive-qualitative. The data collected are words, phrases, clauses, sentences, and paragraphs related to the depiction of social interaction. Data collection was done with documentation technique. Data analysis was carried out using analytical descriptive techniques. The results of this study show that social interactions contained in the novel ``Guru Aini`` by Andrea Hirata are grouped into two forms, namely associative interactions and dissociative interactions. Associative social interaction is realized through cooperation (mutual assistance) and accommodation (compromise, mediation, conciliation, and tolerance). Dissociative forms of social interaction are reflected through acts of competition, contention (fights), and contravention (demonstrations, mocking, insulting, yelling, making fun of, disputes, doubts, and dislike for others).

Keywords: associative interactions, dissociative interactions, and novel

Pendahuluan

Interaksi merupakan sebuah fenomena yang tidak pernah punah dalam kehidupan manusia. Dari dulu hingga sekarang, interaksi selalu berhasil meninggalkan jejak keberadaannya. Sejak kehidupan manusia masih primitif hingga munculnya berbagai teknologi yang sangat mutakhir dan canggih, interaksi tidak pernah hilang dari kehidupan manusia. Bahkan, interaksi semakin mudah, bebas, dan lancar karena kelahiran teknologi. Interaksi tidak pernah meninggalkan kehidupan manusia. Hal tersebut sudah menjadi kodratnya para manusia sebagai makhluk hidup. Manusia juga dikenal dengan sebutan makhluk sosial. Artinya, manusia merupakan jenis makhluk hidup yang selalu menjalin hubungan dengan manusia lainnya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Young (dalam Soekanto, 2013:54) mengatakan bahwa interaksi ialah salah satu kunci terciptanya kehidupan.

Interaksi merupakan bentuk hubungan yang sangat diperlukan oleh setiap manusia. Interaksi ialah sebuah upaya yang sengaja diciptakan oleh manusia untuk menjalin hubungan. Selain itu, interaksi juga berguna sebagai sarana untuk bertukar pesan, mengekspresikan perasaan, dan emosi. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Alwi, dkk. (2002) dan Ngalimun (2017:30) bahwa interaksi ialah kegiatan bertukar pesan antara dua orang atau lebih dengan tujuan menciptakan hubungan agar memudahkan dalam memenuhi kebutuhan. Interaksi merupakan kegiatan umum yang tidak pernah ditinggalkan oleh manusia. Kegiatan berinteraksi dapat berguna sebagai sarana penghubung bagi setiap manusia dalam berbagai lingkungan kehidupan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan sebagainya. Setiap manusia pasti selalu terlibat dalam kegiatan berinteraksi. Hal tersebut karena interaksi memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup manusia.

Interaksi merupakan wujud hubungan yang bersifat sosial dan dinamis. Interaksi bersifat sosial artinya interaksi hanya dapat tercipta apabila manusia berhubungan dengan manusia lainnya, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial yang terjalin antara seseorang maupun sekelompok orang tentu akan berdampak pada kehidupan bermasyarakat, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang terlahir setelah proses interaksi dapat berupa terjalinnya kerja sama, keharmonisan, dan sebagainya. Tidak hanya positif, interaksi sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti pertikaian, persaingan, pertentangan, perkelahian, dan sebagainya. Adapun interaksi yang bersifat dinamis artinya hasil dari proses interaksi yang terjadi dapat memengaruhi salah satu pihak maupun keduanya.

Interaksi tidak hanya tercipta pada kehidupan nyata. Interaksi juga terlahir dalam dunia imajinasi, seperti sastra. Hal tersebut karena sastra ialah perwujudan tidak langsung dari dunia nyata. Sastra berdasarkan pemikiran Taqwiem (2018:133) ialah dunia imajinatif yang merupakan hasil dari proses kreatif pengarang setelah merepresentasikan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya. Sepemikiran dengan Taqwiem, Suarta (2014:12) berpendapat bahwa sastra merupakan sebuah hasil dari proses mencipta yang sumbernya mengacu pada kenyataan hidup dalam masyarakat. Sastra merupakan cerminan kehidupan sosial yang dicurahkan oleh pengarang dengan pikiran dan emosi yang mendalam. Karya sastra dapat digunakan sebagai media ``penyambung lidah`` oleh pengarang agar sesuatu yang ingin disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Satu diantara banyaknya cabang karya sastra yang fungsinya sebagai penyampai informasi kepada orang lain ialah novel. Heriady, Rafiek, dan Hermawan (2022:54) berpendapat bahwa novel ialah sebuah perantara yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk menyalurkan argumen, emosi, dan pikiran terkait problematika realita.

Penggambaran interaksi pada karya sastra, khususnya novel oleh pengarang disajikan melalui salah satu unsur intrinsiknya, yakni tokoh. Interaksi pada novel tercipta antara tokoh satu dengan tokoh lainnya. Interaksi yang terjadi dalam novel terwujud melalui hubungan yang dibangun oleh setiap tokoh. Tokoh merupakan sebutan bagi manusia yang menghuni dunia cerita. Baldie (dalam Nurgiyantoro, 2010:166) berargumen bahwa tokoh ialah pemain atau pelaku yang terdapat pada karya sastra. Selayaknya manusia, tokoh juga memiliki tubuh, tangan, wajah, dan sebagainya. Bahkan, tokoh juga memiliki kepribadian, pemikiran, dan perasaan. Hanya saja, tokoh diciptakan oleh pengarang (manusia), bukan Tuhan. Bahkan, tokoh juga bisa potret sang pengarang langsung. Hal tersebut sesuai dengan sifat dari sastra, yakni potret kehidupan pengarang atau lingkungan sekitar.

Kajian mengenai interaksi sosial pernah dilaksanakan oleh Sekar Hidayah (2020) dengan judul ``Interaksi Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye (Tinjauan Sosiologi Sastra)``, Syaiful Anam Hasan (2019) dengan judul ``Interaksi Sosial dalam Novel *Twittit* Karya Djenar Maesa Ayu (Pendekatan Sosiologi Sastra)``, dan Nurul Mutia Ulva (2018) dengan judul ``Interaksi Sosial dalam Novel *Padusi* Karya Ka`bati``. Namun, penelitian ketiga orang tersebut mengandung ketidaksamaan dengan penelitian ini. Ketidaksamaan yang paling mencolok terletak pada objek kajian yang diteliti. Peneliti sebelumnya novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, *Twittit*, dan *Padusi* sebagai objek yang diteliti. Berbeda halnya dengan penelitian ini yang menetapkan novel *Guru Aini*

sebagai objek kajian. Tidak hanya itu, setiap novel yang dijadikan sebagai objek kajian oleh ketiga peneliti tersebut maupun penulis pada penelitian ini juga dikarang oleh individu yang jenis kelaminnya berbeda-beda, sehingga akan semakin terlihat pandangan setiap pencipta novel tersebut dalam menyikapi interaksi sosial.

Guru Aini ialah novel yang diciptakan oleh sastrawan kelahiran Bangka Belitung, yakni Andrea Hirata. Alasan dipilihnya novel tersebut oleh penulis sebagai objek kajian pada penelitian ini karena beberapa hal, yakni sebagai berikut. *Pertama*, tema yang diusung oleh Andrea Hirata pada novel tersebut sangat erat kaitannya dengan kehidupan penulis kajian ini, yakni pendidikan. *Kedua*, isi cerita pada novel tersebut menyinggung problematika terkait kesejahteraan guru honorer. Isu tersebut merupakan problem yang belum sepenuhnya terselesaikan sampai sekarang. *Ketiga*, interaksi tokoh yang termaktub pada novel tersebut didominasi oleh interaksi antara guru dan murid. Interaksi tersebut pernah menghiasi kehidupan penulis kajian ini selama ±16 tahun. Adapun pokok pembahasan yang ditetapkan oleh penulis terkait novel tersebut ialah interaksi sosial. Permasalahan yang akan diamati oleh penulis terkait interaksi sosial pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ialah bentuk dari interaksi sosial. Terkait masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ialah mendeskripsikan bentuk interaksi sosial. Kajian mengenai interaksi sosial yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini merupakan kajian yang perlu dilaksanakan. Hal tersebut karena topik yang dikaji, yakni interaksi sosial belum pernah diintegrasikan dengan novel *Guru Aini* karangan Andrea Hirata. Selain itu, interaksi sosial merupakan fenomena yang tidak pernah absen dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi sosial selalu tercipta tanpa pandang usia. Dampak yang muncul akibat interaksi sosial juga dapat mempengaruhi stabilitas kehidupan. Oleh sebab itu, interaksi sosial merupakan fenomena yang harus selalu dipelajari. Pada penelitian ini, interaksi sosial akan dikaji berdasarkan pemikiran yang dikemukakan oleh Soekanto (2013:59), yakni lahirnya interaksi sosial disebabkan oleh kontak sosial yang terjadi antara setiap insan (individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok) dan ditunggangi oleh sifat positif (asosiatif) dan negatif (disosiatif).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Kajian ini diklasifikasikan sebagai riset yang bertipe deskriptif-kualitatif. Yuliani (2018:83) menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif merupakan sebutan terhadap penelitian yang bertipe kualitatif dan dikaji secara deskriptif. Suherman (dalam Zaini, Cahaya, dan

Alfianti, 2021:83-84) mengatakan bahwa kualitatif merupakan tipe penelitian yang fokus utamanya terletak pada pengamatan terhadap sesuatu, bukan perhitungan. Zaidan (dalam Nabylla, Hermawan, dan Sabhan, 2023:92) menuturkan bahwa deskriptif-kualitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang berguna sebagai media untuk mendeskripsikan informasi tertentu secara faktual dan sistematis pada objek kajian. Adapun deskripsi tersebut dikemukakan dengan menggunakan kata-kata, bukan diagram, grafik, maupun angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari Agustus 2022 hingga November 2022. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan secara fleksibel. Artinya, penelitian ini dapat dilakukan di mana saja tergantung keinginan penulis, seperti di rumah, perpustakaan, kampus, dan sebagainya.

Data dan Sumber Data

Data yang penulis kumpulkan pada kajian ini berupa paragraf, kalimat, klausa, frasa, maupun kata yang mencerminkan mengenai interaksi sosial. Adapun sumber data pada kajian ini berasal dari novel ciptaan Andrea Hirata yang judulnya ialah *Guru Aini*. Novel tersebut dipublikasikan oleh Andrea Hirata melalui media penerbit Bentang Pustaka pada 2020. Total halaman pada novel *Guru Aini* berjumlah 312 halaman.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini ialah penulis sendiri. Jenis instrumen penelitian ini dikenal juga dengan istilah *human instrument*. Sugiyono (dalam Mustami, Cahaya, dan Alfianti, 2022:41) mengatakan bahwa peneliti atau *human instrument* ialah instrumen yang sesuai digunakan terhadap penelitian berjenis kualitatif. Pada penelitian ini, penulis mempunyai tugas, yakni merencanakan, menghimpun dan mengolah data, serta melaporkan hasil riset.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data pada kajian ini ialah dokumentasi. Siyoto dan Sodik (2015:65) menegaskan bahwa dokumentasi ialah teknik yang berguna untuk mengumpulkan data dengan cara melihat, membaca, mendengarkan, dan menganalisis objek penelitian berupa dokumen, baik dokumen bersifat lisan maupun tulisan. Adapun tata cara yang harus dikerjakan oleh penulis untuk mengumpulkan data, yakni sebagai berikut. *Pertama*, membaca novel yang menjadi objek kajian secara cermat dan berulang-ulang. *Kedua*, menandai pernyataan maupun tuturan yang diidentifikasi sebagai penggambaran interaksi sosial pada novel yang menjadi objek kajian. *Ketiga*, mencatat

pernyataan maupun tuturan yang diidentifikasi sebagai penggambaran interaksi sosial pada novel yang menjadi objek kajian.

Teknik Analisis Data

Teknik yang diterapkan untuk menganalisis data pada kajian ini ialah analisis isi. Rahmah, Sabhan, dan Faradina (2021:32) menuturkan bahwa analisis isi merupakan sebuah teknik yang bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk menjabarkan peristiwa atau fakta pada objek kajian secara objektif dan sistematis melalui isi teks. Adapun langkah-langkah yang mesti dilaksanakan oleh penulis untuk menganalisis data pada kajian ini, yakni sebagai berikut. *Pertama*, memeriksa ulang data yang sudah terkumpul mengenai interaksi sosial pada novel yang menjadi objek kajian. *Kedua*, mengklasifikasikan data yang sudah dikumpulkan mengenai interaksi sosial pada novel yang menjadi objek kajian. *Ketiga*, mendeskripsikan penggambaran interaksi sosial yang termuat pada novel yang menjadi objek kajian. *Keempat*, membuat simpulan terhadap hasil deskripsi mengenai interaksi sosial yang termuat pada novel yang menjadi objek kajian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian ini menguraikan mengenai interaksi sosial yang termaktub pada novel *Guru Aini* karangan Andrea Hirata berdasarkan dua bentuk, yakni asosiatif dan disosiatif.

Interaksi Sosial Berbentuk Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif merupakan sebuah bentuk interaksi atau hubungan yang terjalin antara individu dan individu, individu dan kelompok, maupun kelompok dan kelompok dengan tujuan menciptakan keutuhan atau kesatuan. Interaksi sosial berbentuk asosiatif dapat tercermin melalui beberapa tindakan, seperti kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Kerja sama ialah sebuah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok orang dengan tujuan mencapai keinginan bersama. Akomodasi merupakan keadaan stabil atau seimbang dalam berinteraksi. Lebih lanjut, Soekanto (2013:68) berpendapat bahwa akomodasi ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk meredam pertentangan dan mengatasi perbedaan agar tercipta kestabilan atau keseimbangan. Akomodasi atau proses untuk menciptakan kestabilan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni *coercion* (paksaan dari pihak yang kuat), *compromise* (berkompromi atau saling mengalah), *arbitration* (bantuan dari pihak ketiga yang kedudukannya kuat), *mediation* (bantuan dari pihak ketiga sebagai penengah), *conciliation*

(mempertemukan pihak-pihak yang bertentangan untuk bermusyawarah), *tolerantion* (saling menghargai), *stalemate* (pihak yang bertentangan memiliki kedudukan setara), dan *adjudication* (diselesaikan secara hukum melalui pengadilan). Asimilasi merupakan upaya mengurangi perbedaan dengan menciptakan tujuan dan kepentingan bersama. Berikut beberapa kutipan yang menggambarkan perwujudan interaksi sosial berbentuk asosiatif pada novel karya Andrea Hirata dengan judul *Guru Aini*.

Desi tiba di Ketumbi pada hari Sabtu, lalu menginap di rumah kepala SMA. Esoknya, hari minggu, bukan main ramainya orang di depan rumah dinas guru tipe 21 itu. Ada yang naik sepeda dan membongkengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastik, ember, bahkan kasur, dipan, bangku, meja dan beberapa ekor ayam. Semuanya untuk disumbangkan pada si guru baru, anak gadis perantau, yang kasihan sebab jauh dari orang tua.

(Hirata, 2020:24-25)

Penggalan cerita di atas menggambarkan interaksi sosial berbentuk asosiatif. Penggambaran interaksi sosial berbentuk asosiatif pada penggalan tersebut tercermin melalui tindakan kerja sama. Penggalan cerita di atas menggambarkan kerja sama antara para warga Desa Ketumbi untuk membantu Desi, sang guru baru di desa tersebut. Para warga bekerja sama untuk menyumbangkan peralatan rumah tangga kepada Desi agar memudahkan Desi dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai pendatang baru di desa tersebut.

``Pendidikan memerlukan pengorbanan, Bu. Pengorbanan itu nilai tetap, konstan, tak boleh berubah!``

Dibalik dinding itu, Ayah Desi tersenyum menang. Jawaban filosofis itu memberi kesimpulan yang getir bagi Ibu Desi dan Bu Amanah, bahwa upaya membujuk Desi telah gagal total, karena gempa bumi sekalipun tak dapat menggeser keinginan si bungsu manis itu untuk menjadi guru matematika. Sambil melenguh Ibu Desi bangkit lalu pergi, diikuti Bu Amanah.

(Hirata, 2020:6)

Penggalan cerita di atas menggambarkan interaksi sosial berbentuk asosiatif. Penggambaran interaksi sosial berbentuk asosiatif pada penggalan tersebut tercermin melalui tindakan akomodasi bertipe kompromi. Penggalan cerita di atas mengisahkan pertentangan antara Desi dengan ibunya. Desi ingin menjadi seorang tenaga pendidik, tetapi keinginan Desi tersebut bertentangan dengan ibunya. Namun, demi cita-cita dan kebahagian sang anak, Ibu Desi hanya bisa mengalah dan merestui keinginan Desi untuk menjadi seorang guru agar tidak terjadi pertengkaran antara keduanya.

Dari bujukan komersial, Bu Amanah meningkat ke bujukan politikal, dan sedikit spiritual.

``Maaf, Bu, aku tak berminat menjadi pedagang beras, aku ingin menjadi guru matematika,`` jawab Desi tenang.

(Hirata, 2020:5)

Penggalan cerita di atas menggambarkan interaksi sosial berbentuk asosiatif. Penggambaran interaksi sosial berbentuk asosiatif pada penggalan tersebut tercermin melalui tindakan mediasi. Penggalan cerita di atas menceritakan pertentangan antara Desi dengan ibunya terkait keinginan Desi untuk menjadi guru matematika. Keinginan Desi tersebut bertolak belakang dengan keinginan ibunya sehingga ibunya berusaha keras untuk membujuk Desi agar mengubah keinginannya. Namun, Ibu Desi tetap tidak berhasil membujuk Desi. Karena ketidakmampuan Ibu Desi untuk membujuk Desi, Ibu Desi terpaksa meminta bantuan pihak ketiga untuk menjadi penengah, yakni Ibu Amanah, kepala sekolah di tempat Desi menimba ilmu.

``Maaf, Juragan,`` kata Dinah pada pemilik rumah petak kontrakan itu.

``Anakku sedang bersemangat belajar matematika, habis dinding kamar dicoretinya.``

Juragan datang untuk melihat perbuatan Aini. Terpana dia sambil berkacak pinggang di ambang pintu kamar melihat coretan-coretan itu. Dipelintirnya kumis baplangnya. Aini, Dinah dan suaminya terpojok takut di situ. Juragan malah tersenyum.

``Usah risau, Dinah, ilmu lebih penting dari sekedar dinding-dinding ini. Dicat lagi sebentar, semua beres. Teruslah belajar Aini, mencoret-coretlah sesuka hatimu! Aku sendiri dulu tak becus matematika!``

(Hirata, 2020:173)

Penggalan cerita di atas menggambarkan interaksi sosial berbentuk asosiatif. Penggambaran interaksi sosial berbentuk asosiatif pada penggalan tersebut tercermin melalui tindakan konsiliasi. Penggalan cerita di atas menceritakan pertikaian antara keluarga Dinah dengan pemilik kontrakan akibat perbuatan anaknya, Aini yang mencoret dinding kamar kontrakan. Perbuatan Aini tersebut diketahui oleh sang pemilik kontrakan. Dinah, selaku ibu dari Aini meminta maaf kepada sang pemilik kontrakan tersebut mewakili anaknya. Namun, bukannya marah, sang pemilik kontrakan justru senang. Bahkan, dia mempersilakan kepada Aini untuk tetap mencoretnya. Bagi sang pemilik kontrakan, masalah dinding yang tercoret tersebut hanya kecil.

``Kalau masih perlu ember itu untuk mabuk lagi dalam perjalanan selanjutnya, ambil saja, Nong, tak apa-apa, kami masih punya banyak ember macam *tu*,`` kata anak buah kapal yang paling senior.

(Hirata, 2020:18)

Penggalan cerita di atas menggambarkan interaksi sosial berbentuk asosiatif. Penggambaran interaksi sosial berbentuk asosiatif pada penggalan tersebut tercermin melalui tindakan toleransi. Penggalan cerita di atas mengisahkan perjalanan laut yang dialami oleh Desi. Dalam perjalanan tersebut, Desi mengalami muntah karena mabuk laut. Namun, bukannya marah atau risih, para ABK justru membantunya dengan memberikan sebuah ember agar digunakan sebagai tempat muntah. Tindakan yang dilakukan para ABK tersebut merupakan perwujudan toleransi terhadap orang lain sehingga tercipta keharmonisan dan menghambat pertikaian.

Interaksi Sosial Berbentuk Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif merupakan sebuah hubungan yang terjalin antara individu dan individu, individu dan kelompok, maupun kelompok dan kelompok dengan tujuan menciptakan keretakan atau perpecahan. Interaksi sosial berbentuk disosiatif dapat tercermin melalui beberapa perilaku, seperti persaingan dan kontravensi. Persaingan ialah sebuah kompetisi antara dua pihak atau lebih demi mencapai kepentingan atau keuntungan masing-masing pihak. Persaingan merupakan sesuatu yang sifatnya dinamis. Artinya, persaingan tidak selalu menimbulkan dampak negatif. Persaingan juga dapat melahirkan dampak positif. Persaingan akan menimbulkan dampak negatif apabila pelaksanaannya terdapat kecurangan sehingga menyebabkan ketidaksukaan oleh salah satu pihak. Sebaliknya, persaingan akan membawa dampak positif apabila pihak yang berkompetisi menerapkan konsep persaingan sehat. Namun, persaingan sehat juga belum tentu berdampak positif. Tidak menutup kemungkinan apabila pihak yang mengalami kekalahan akan melakukan segala cara demi menggagalkan pihak yang menang. Dengan demikian, hasil akhir persaingan tentu berdampak negatif. Adapun kontravensi merupakan suatu perasaan ketidakpastian atau tidak suka terhadap orang lain. Kontravensi diklasifikasikan oleh Wiese dan Becker (dalam Soekanto, 2013:88) menjadi beberapa variasi, yakni umum (penolakan, perlawanan, mengganggu, dan melakukan kekerasan), sederhana (penyangkalan, mencerca, dan memfitnah), intensif (penghasutan, penyebaran kebohongan, dan mengecewakan), rahasia (menyebarluaskan rahasia dan berkhianat), dan taktis (mengejutkan dan manipulasi). Berikut

beberapa kutipan yang menggambarkan perwujudan interaksi sosial berbentuk disosiatif pada novel karya Andrea Hirata dengan judul *Guru Aini*.

Ada dua jagoan matematika di kelas Bu Desi, Jafarudin dan si cantik Nadirah. Keduanya bersaing untuk menjadi yang terbaik di kelas.

(Hirata, 2020:112)

Penggalan cerita di atas menggambarkan interaksi sosial berbentuk disosiatif. Penggambaran interaksi sosial berbentuk asosiatif pada penggalan tersebut tercermin melalui tindakan persaingan. Penggalan cerita di atas menceritakan mengenai dua orang siswa yang sangat pandai dalam bidang pelajaran matematika. Namun, kedua pihak tersebut tidak puas dengan hal tersebut. Oleh sebab itu, kedua siswa tersebut terlibat dalam persaingan demi menjadi yang terbaik.

``Kalau ada pemilihan putri paling tak becus matematika tingkat Provinsi Sumatera Selatan, lekas kudaftarkan kau, Dinah!``

(Hirata, 2020:50)

Penggalan cerita di atas menggambarkan interaksi sosial berbentuk disosiatif. Penggambaran interaksi sosial berbentuk asosiatif pada penggalan tersebut tercermin melalui tindakan kontravensi (menghina). Penggalan cerita di atas mengisahkan seorang siswa, Dinah yang belum pandai bidang matematika. Namun, bukannya membantu, teman sekelasnya justru menghina dan mengejek Dinah karena ketidakpandaianya dalam bidang matematika.

Suatu hari Debut datang ke sekolah dengan wajah bengkak, mata kelam macam buah tandong. Kabarnya, di pasar kemarin, dia telah berkelahi melawan si bedebah Bastardin dan kawan-kawannya demi membela Rombongan 9.

(Hirata, 2020:56)

Penggalan cerita di atas menggambarkan interaksi sosial berbentuk disosiatif. Penggambaran interaksi sosial berbentuk asosiatif pada penggalan tersebut tercermin melalui tindakan pertikaian. Penggalan cerita di atas menceritakan mengenai perkelahian yang dilakukan oleh Debut dan kelompok Bastardin. Perkelahian tersebut terjadi karena ketidaksukaan dan rasa benci yang dirasakan oleh Debut terhadap perilaku kelompok Bastardin, yakni mengganggu siswa lain.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dan penjabaran mengenai ``Interaksi Sosial dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata``, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial pada novel tersebut memiliki dua bentuk, yakni asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial berbentuk asosiatif pada novel *Guru Aini* ciptaan Andrea Hirata terwujud melalui dua tipe, yakni kerja sama dan akomodasi. Interaksi sosial asosiatif bertipe kerja sama tergambar melalui tindakan yang dilakukan oleh tokoh novel tersebut, yakni saling membantu terhadap sesama dan gotong royong dalam mengerjakan sesuatu. Interaksi sosial asosiatif bertipe akomodasi terlukis melalui tindakan kompromi, mediasi, konsiliasi, dan toleransi. Adapun interaksi sosial berbentuk disosiatif diimplementasikan melalui tiga tipe, yakni persaingan, kontravensi, dan pertikaian. Interaksi sosial disosiatif bertipe persaingan tergambar melalui perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh, yakni berkompetisi atau berlomba-lomba untuk melaksanakan sesuatu. Interaksi sosial disosiatif bertipe kontravensi tercermin melalui tindakan unjuk rasa, mengejek, menghina, membentak, mengolok-olok, ketidaksetujuan, keraguan, dan ketidaksukaan terhadap orang lain. Interaksi sosial disosiatif bertipe pertikaian terlukis melalui tindakan perkelahian yang dilakukan tokoh pada novel tersebut.

Saran

Berkaitan dengan penelitian ``Interaksi Sosial dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata`` yang sudah dilaksanakan, peneliti mengusulkan beberapa hal, yakni sebagai berikut. *Pertama*, kajian ini diharapkan digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang topik pembahasannya serupa. *Kedua*, objek kajian pada penelitian ini dapat digunakan kembali oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan yang diteliti, tetapi topik kajian harus berbeda. *Ketiga*, objek kajian pada penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan bacaan karena memuat nilai kehidupan. *Keempat*, interaksi sosial yang terdapat pada objek kajian diharapkan dipelajari dan dijadikan acuan dalam bertindak agar dapat memprediksi dampak yang dihasilkan.

Daftar Rujukan

- Alwi, H. dkk. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan, S. A. (2019) Interaksi Sosial dalam Novel *Twittit* Karya Djenar Maesa Ayu (Pendekatan Sosiologi). *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri.
- Heriady, J. N., Rafiek, M., dan Hermawan, S. (2022). Hubungan antara Peristiwa dan Perubahan Karakter Tokoh dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka. *Locana*, 5(2), 53-66.

- Hidayah, S. (2020). Interaksi Sosial dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung.
- Hirata, A. (2020). *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Mustami, H., Cahaya, N., dan Alfianti, D. (2022). Implikatur pada Novel *Ubur-ubur Lembur* Karya Raditya Dika. *Locana*, 5(1), 39-49.
- Nabylla, N., Hermawan, S., dan Sabhan. (2023). Karakter Kepemimpinan Islam dalam Novel *Penakluk Badai dan Dahlan*. *Locana*, 6(2), 90-104.
- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmah, A., Sabhan, dan Faradina. (2021). Representasi Keluarga Pesantren pada Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy. *Locana*, 4(2), 29-40.
- Siyoto, S. dan Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suarta, I. M. (2014). *Teori Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taqwiem, A. (2018). Perempuan dalam Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 133-143.
- Ulva, N. M. (2018). Interaksi Sosial dalam Novel *Padusi* Karya Ka`bati. *Thesis*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91.
- Zaini, M., Cahaya, N., dan Alfianti, D. (2021). Hasrat dan Rasionalitas Tokoh Utama pada Kumpulan Cerpen *Atraksi Lumba-lumba* Karya Pratiwi Juliani. *Locana*, 4(2), 81-95.